Lentera Perawat
Volume 6 Number 1 : January - March 2025

OPEN ACCESS

Original Article

SeLIMuT Therapy: Self-Selected Individual Music to Reduce Pain in Cancer Patients at Dharmais

Terapi SeLIMuT : Self-Selected Individual Music Kurangi Nyeri Pasien Kanker di Rumah Sakit Kanker Dharmais

I Gusti Ayu Putu Desy Rohana[1*], Febtian Cendradevi Nugroho [2], Yusniarita [3], Theresia Avila Kurnia [4], Ame [5], Rudi [6], Ria Andjarwati [7], Retno Setiowati[8]

[1]Poltekkes Kemenkes Palembang, [2]Poltekkes Kemenkes Kupang, [3]Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, [4]Poltekkes Kemenkes Mataram, [5,6,7,8]Rumah Sakit Kanker Dharmais

Corresponding Author:
I Gusti Ayu Putu Desy Rohana
Program Studi D-III Keperawatan Baturaja, Poltekkes Kemenkes Palembang
Email: igustiayu_desyrohana@poltekkespalembang.ac.id;

Keyword:
Cancer,
Music Therapy,
Pain,

Kata Kunci:
Kanker,
Nyeri,
Terapi Musik,

© The Author(s) 2025
https://doi.org/10.52235/lp.v6i1.446

Article Info:
Received : December 06, 2024
Revised : January 01, 2025
Accepted : January 01, 2025

Lentera Perawat
e-ISSN : 2830-1846
p-ISSN : 2722-2837

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Abstract

Cancer is a disease characterized by abnormal cell growth that invades body tissues, causing pain and discomfort. This pain and discomfort result from tumor pressure on nerves or side effects of treatments such as surgery, chemotherapy, and radiation. This study aims to evaluate the effectiveness of Self-Selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) in reducing pain in cancer patients at Dharmais Cancer Hospital. The research method employed is a case study with pre-test and post-test pain level measurements and monitoring responses during each therapy session. The study involved 10 patients experiencing mild to moderate pain. Music therapy was conducted four times over two days, with each session lasting 15 minutes. Music chosen by the patients themselves created distraction and relaxation effects while stimulating endorphin release, contributing to a reduced perception of pain. The results showed that the SeLIMuT intervention was effective and safe, significantly reducing pain levels measured using the Numeric Rating Scale (NRS). In addition to pain relief, music therapy provided emotional comfort and relaxation for the patients. Future studies are recommended to involve a larger sample size, include various cancer types and palliative treatments, and explore different music genres and the psychological impacts of music therapy.

Abstrak

Kanker adalah penyakit dengan pertumbuhan sel abnormal yang menyerang jaringan tubuh, menyebabkan nyeri dan ketidaknyamanan. Rasa nyeri dan kedidaknyamanan tersebut terjadi akibat tumor yang menekan saraf, maupun efek samping pengobatan seperti Tindakan pembedahan, kemoterapi, dan radiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Self-Selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) dalam mengurangi nyeri pada pasien kanker di Rumah Sakit Kanker Dharmais. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pengukuran pre-test dan post-test tingkat nyeri, dan pemantauan respon pada setiap sesi terapi. Subjek penelitian ini sebanyak 10 pasien dengan tingkat nyeri ringan hingga sedang. Terapi musik dilakukan empat kali dalam dua hari dengan sesi selama 15 menit. Musik yang dipilih sendiri oleh pasien menciptakan efek distraksi, relaksasi, serta merangsang pelepasan endorfin, yang berkontribusi pada penurunan persepsi nyeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi SeLIMuT terbukti efektif dan aman, serta secara signifikan mengurangi tingkat nyeri yang diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). Selain mengurangi nyeri, terapi musik juga memberikan kenyamanan emosional, dan kondisi santai pada pasien. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, dengan jenis kanker serta therapi yang lebih pariatif, dan mengeksplorasi jenis musik serta dampak terapi musik pada aspek psikologis lainnya.

Background

Kanker adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak terkendali, yang dapat menyebar dan merusak jaringan tubuh. Menurut World Health Organization (2022), lebih dari 9 juta kematian terjadi akibat kanker setiap tahunnya. Penyakit ini tidak hanya menyerang fisik, tetapi juga menyebabkan nyeri kronis yang signifikan pada penderitanya. Nyeri pada pasien

kanker dapat disebabkan oleh pertumbuhan tumor yang menekan saraf, jaringan, atau organ tubuh, serta akibat dari prosedur pengobatan seperti kemoterapi dan radiasi (National Cancer Institute, 2021). Nyeri ini, selain mengurangi kualitas hidup, juga dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi.

Dalam tatalaksana nyeri pada pasien kanker, perawat memiliki peran penting dalam memberikan intervensi yang bersifat holistik. Tindakan keperawatan konvensional sering kali berfokus pada pengelolaan nyeri secara farmakologis, seperti pemberian analgesik atau opioid, yang efektif dalam meredakan nyeri jangka pendek. Namun, penggunaan jangka panjang obat-obatan tersebut sering menimbulkan efek samping, seperti toleransi, ketergantungan, mual, dan konstipasi (Bennett, 2021). Selain itu, pada beberapa pasien, terutama pasien kanker stadium lanjut, nyeri tetap ada meskipun telah diberikan dosis optimal obat pereda nyeri. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan efektivitas pendekatan farmakologis semata dalam manajemen nyeri pada pasien kanker.

Di sisi lain, intervensi non-farmakologis seperti terapi musik, relaksasi, guided imagery, dan terapi fisik telah diterapkan oleh perawat sebagai bagian dari tindakan keperawatan komplementer. Terapi-terapi ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan emosional dan fisik, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Meskipun efektif, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi intervensi non-farmakologis seringkali kurang maksimal karena keterbatasan sumber daya, kurangnya waktu, serta minimnya pelatihan perawat dalam memberikan terapi tersebut (Higgins et al., 2023). Selain itu, kurangnya personalisasi intervensi pada pasien menjadi salah satu kendala yang mempengaruhi tingkat keberhasilan terapi.

Self-Selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) muncul sebagai pendekatan yang lebih personal, di mana pasien memilih sendiri jenis musik yang sesuai dengan preferensinya. SeLIMuT tidak hanya memberikan efek distraksi dan relaksasi, tetapi juga merangsang pelepasan endorfin, yang diketahui berperan dalam mekanisme pengurangan nyeri (Bruscia, 2021). Musik yang dipilih sendiri oleh pasien menciptakan rasa nyaman dan membantu mengalihkan perhatian dari rasa sakit, serta terbukti lebih efektif dibandingkan musik yang dipilih oleh terapis atau peneliti (Puspitasari et al, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa meskipun tindakan keperawatan konvensional dapat mengurangi nyeri secara signifikan, pendekatan seperti SeLIMuT menawarkan solusi yang lebih holistik dan berpusat pada pasien. Namun, pelaksanaan intervensi ini di beberapa fasilitas kesehatan masih terkendala kurangnya dukungan sumber daya, keterbatasan waktu, serta kurangnya pengintegrasian ke dalam standar operasional prosedur (SOP) rumah sakit (Smith et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan integrasi intervensi non-farmakologis ini ke dalam praktik keperawatan sehari-hari guna meningkatkan efektivitas penatalaksanaan nyeri pada pasien kanker. Peneliti tertarik untuk mengevaluasi hasil penerapan SeLIMuT dalam mengurangi nyeri pada pasien kanker yang dirawat di Rumah Sakit Kanker Dharmais.

Methods

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan rancangan pre-test dan post-test satu kelompok untuk mengevaluasi efektivitas Self-Selected

Individual Music Therapy (SeLIMuT) dalam mengurangi nyeri pada pasien kanker. Penelitian dilakukan di Ruang Cempaka dan Mawar 1 Rumah Sakit Kanker Dharmais, Jakarta, selama 2 hari, di mana masing-masing pasien menjalani 4 sesi terapi musik. Populasi penelitian terdiri dari pasien kanker yang mengalami nyeri ringan hingga sedang (NRS 1-3), dengan total 12 pasien yang dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Pengukuran tingkat nyeri dilakukan menggunakan Numeric Rating Scale (NRS), di mana pasien menilai tingkat nyeri mereka pada skala 0-10 sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan t-test berpasangan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test, guna menilai perubahan tingkat nyeri setelah terapi musik. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Rumah Sakit Kanker Dharmais, semua pasien yang berpartisipasi telah memberikan informed consent, dan telah lolos kajian Komite Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan nomor etik DP.04.03/e-KEPK.1/815/2024. Selama penelitian, prinsip-prinsip etika seperti kerahasiaan data dan hak pasien untuk mengundurkan diri dijaga dengan baik..

Results

Penerapan intervensi dilakukan di RS Kanker Dharmais dalam jangka waktu 2 (dua) minggu, dengan total pendekatan 19 pasien, namun yang mengikuti sampai akhir (drop out) adalah 10 orang pasien. Adapun 9 orang pasien tersebut tidak mengikuti dengan alasan tidak bersedia melaksanakan terapi sebanyak 4 orang dan 5 orang lainnya menyetujui mengikuti dan sempat mendapat terapi 1 sesi, namun kemudia drop out karena kondisi kesehatannya. Karakteristik pasien yang konsisten mengikuti terapi SeLIMuT hingga akhir sesi diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Diagnosa Medis, Jenis Treatment, Siklus, Obat Nyeri, Jenis Musik

Data	Jumlah (Pasien)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa (19 – 59 tahun)	8	80
Lansia (±60 tahun)	2	20
Jenis Kelamin		
Pria	0	0
Wanita	10	100
Pendidikan Terakhir		
SD	3	30
SLTP	2	20
SLTA	4	40
Sarjana	1	10
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	9	90
Belum Bekerja	1	10
Jenis Kanker		
Recti	2	20
AML	2	20
CLL	1	10
Payudara	3	30
Tiroid	1	10
Mediastinum	1	10
Jenis Treatment		
Post Operatif	5	50
Kemoterapi	5	50

Data	Jumlah (Pasien)	Persentase (%)
Siklus Kemoterapi		
1	3	70
5	2	30
Obat Nyeri		
Paracetamol	3	30
Ketorolac	3	30
Tramadol	1	10
Tidak menggunakan obat nyeri	3	30
Jenis Musik		
Khosidah	1	10
Shalawat	3	30
Murrotal	1	10
Dangdut	2	20
Pop	2	20
Bollywood	1	10
Total	**10**	**100**

Proses penerapan terapi SeLIMuT dimulai dengan melakukan identifikasi subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien dengan nyeri ringan, tidak mengalami gangguan kesadaran, tidak memiliki hambatan komunikasi, dan tidak mengalami gangguan pendengaran. Penjaringan subjek penelitian didapatkan 19 orang sesuai kriteria, namun 4 orang tidak ingin mengikuti terapi dengan alasan tidak ingin repot, tidak suka musik, dan tidak suka diganggu; dan 5 orang lainnya menyetujui mengikuti dan sempat mendapat terapi 1 sesi, namun kemudia drop out karena kondisi kesehatannya.

Pasien menolak dan drop out dengan jumlah terbanyak pada ruang Mawar 1. Ruang rawat inap Mawar 1 adalah ruang rawat kelas 1 dimana pasien memiliki latarbelakang ekonomi menengah ke atas dan tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga renan complain jika mengalami gangguan dan ketidaknyamanan layanan. Hasil telusur jurnal secara umum pelaksanaan kegiatan penelitian yang melakukan penerapan intervensi lebih banyak dilaksanakan di ruang rawat inap kelas III, tidak ditemukan pada ruang rawat inap kelas I.

Berikut ini adalah gambar diagram yang khusus menunjukkan perubahan persepsi nyeri pasien pada saat penerapan Selimut :

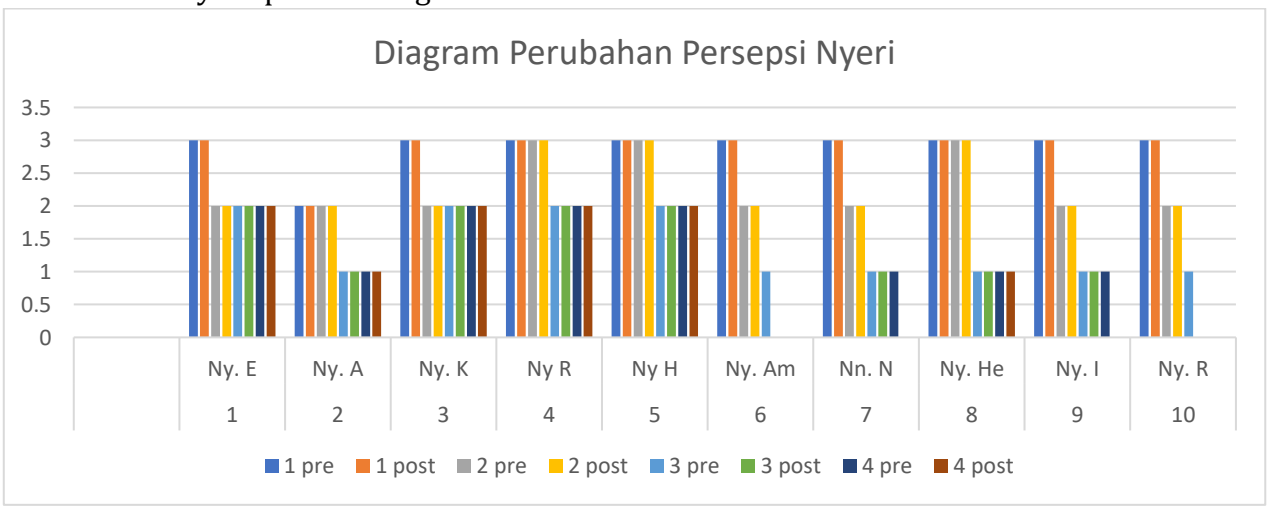

Gambar 1 Diagram Perubahan Persepsi Nyeri Pasien

Dapat dilihat bahwa terjadi perubahan persepsi nyeri setelah diberikan terapi Self-Selected Individual Music Therapy (SeLIMuT). Penanganan nyeri pada pasien kanker sering kali memerlukan pendekatan multidisiplin, yang melibatkan intervensi farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang potensial adalah terapi musik yang dipilih sendiri oleh pasien, atau yang dikenal sebagai Self-Selected Individual Music Therapy (SeLIMuT). Presentase keberhasilan penurunan nyeri setelah penerapan terapi musik Self-Selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) adalah 100%.

Untuk 5 pasien nyeri dengan tindakan kemoterapi ditemukan hasil bahwa 75% mengalami penurunan persepsi nyeri dari skala 3 ke skala 1, 12.5% mengalami perubahan nyeri dari skala 3 ke skala 0, dan 12.5% lainnya mengalami perubahan nyeri dari skala 3 ke skala 2. Sedangkan untuk 5 orang pasien nyeri post operatif, ditemukan bahwa 75% pasien mengalami perubahan nyeri dari skala 3 ke skala 2, sebanyak 12.5% mengalami perubahan nyeri dari skala 3 ke skala 1, dan 12.5% lainnya mengalami perubahan hingga ke skala 0

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan hasil penerapan EBN menunjukkan data bahwa mayoritas pasien yang mengikuti penerapan terapi Selimut ini berada pada rentang usia dewasa (80%), berjenis kelamin perempuan (100%), memiliki Pendidikan terakhir setingkat SLTA (40%), dan memiliki aktivitas keseharian sebagai ibu rumah tangga (90%). Partisipan penelitian ini didominasi oleh perempuan yang merupakan ibu rumah tangga dikarenakan mereka memiliki motivasi yang tinggi akan kesehatan diri sendiri dan keluarga. Perwakilan partisipan menyatakan bahwa kondisi tubuh ketika mengalami rasa nyeri membuat tidak nyaman dan tidak bisa melakukan aktifitas yang berdampak pada lama rawat, tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga, dan memunculkan stress. Serupa dengan penelitian terdahulu pada pasien kanker di rumah singgah kanker Samarinda yang partisipannya didominasi oleh pasien perempuan, yang rentan mengalami nyeri dan kecemasan. Wanita mengalami nyeri dan kecemasan yang lebih tinggi karena reaksi saraf otonom yang berlebihan dengan naiknya sistem simpatis, naiknya norepineprin, terjadi peningkatan pelepasan kotekalamin, dan adanya gangguan regulasi serotonergik yang abnormal (Fikri & Fitriani, 2021).

Sebanyak 40% pasien yang berpartisipasi memiliki diagnosa kanker payudara, dengan jenis treatmentnya adalah post operatif sebayak 50% dan kemoterapi 50%. Untuk pasien yang menjalankan kemoterapi, sebanyak 30% menjalankan kemoetrapi sesi ke 5, sedangkan 70% sesi pertama. Sebanyak 70% pasien mendapatkan obat nyeri, yaitu paracetamol 30%, ketorolac 30% dan tramadol 10%. Nyeri merupakan masalah yang sering dialami oleh pasien yang sedang menjalani kanker treatment. Nyeri ini dapat disebabkan oleh kanker itu sendiri, di mana tumor menekan atau mengiritasi organ dan saraf lain, yang kemudian menimbulkan rasa sakit (Tsegaye et al, 2023). Selain itu, nyeri juga bisa muncul akibat pengobatan kanker, seperti pembedahan, kemoterapi, atau terapi radiasi.

Jenis musik yang dipilih pasien bervariasi, dengan jumlah terbanyak yaitu 30% memilih mendengarkan Shalawat, 20 % mendengarkan dangdut dan pop, diikuti oleh 10 % mednengarkan Khosidah, Murrotal dan Bollywood. Mendengarkan musik yang menenangkan dapat mengalihkan perhatian dari stimulus rasa

sakit serta memengaruhi hormon stres, yang pada akhirnya meningkatkan aktivitas dopamin di otak limbik (Lu et al., 2021; Singh & Chaturvedi, 2021). Terapi musik yang diberikan memiliki unsur irama, tempo, melodi, harmoni, dan dinamika yang menghasilkan frekuensi tertentu. Frekuensi ini, berupa gelombang alpha dan beta, ditangkap melalui indra pendengaran, sehingga menimbulkan rasa tenang dan nyaman (Roohi-azizi et al., 2023). Gelombang dengan frekuensi rendah, seperti gelombang alpha dan delta, diketahui dapat menciptakan rasa tenang dan nyaman. Oleh karena itu, genre atau jenis musik dengan frekuensi rendah cocok digunakan dalam terapi. Serupa dengan hasil penelitian terdahulu (Dai et al, 2021; Huang & Huang, 2023) penerapan terapi musik yang membebaskan pasien memilih musik favorit menunjukkan hasil pilihan musik ringan, yang mengandung makna kehidupan, dan menenangkan lebih banyak didengarkan pasien.

Terapi musik yang dipilih sendiri oleh pasien memiliki efektivitas yang tinggi dalam membantu mengurangi nyeri pada pasien kanker, dengan sebagian besar pasien mengalami penurunan skala nyeri setelah sesi terapi. Memilih musik yang tepat dalam konteks SeLIMuT memerlukan pendekatan yang dipersonalisasi, di mana preferensi pasien, kondisi emosional, latar belakang budaya, dan respon selama terapi dipertimbangkan secara holistik. Musik yang dipilih dengan baik dapat meningkatkan efektivitas terapi, membantu dalam pengelolaan nyeri, dan memberikan dukungan emosional yang berarti bagi pasien. Penelitian meta-analisis terdahulu menunjukkan bahwa intervensi musik secara signifikan mengurangi nyeri dan kecemasan pada pasien kanker (Bradt et al, 2022). Serupa dengan hasil penelitian terdahulu, SeLIMuT diterapkan pada pasien kanker dengan berbagai jenis dan tahapan penyakit, didapatkan hasil peningkatan efektivitas dalam mengurangi nyeri dan memberikan kondisi relaksasi (Garza-Villarreal, 2022). Selain itu, terapi music yang diberikan pada pasien kanker dapat meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup ((Puspitasari & Waluyo, 2022). Penelitian yang dilakukan terhadap 44 responden menunjukkan bahwa self selected music therapy yang dikombinasikan dengan aromatherapy dapat menurunkan nyeri pasien kanker dibandingkan dengan terapi standar opiod saja. Sehingga, terapi non farmakologi ini dapat menjadi salah satu rekomendasi pendukung terapi penurunan nyeri (Puspitasari, Waluyo, Maria, & Yona, 2022). Terapi music terbukti efektif untuk mengurangi nyeri kanker dan meningkatkan kenyamanan pasien, bersifat non invasive, tidak ada efek samping dan dapat menjadi komplementer untuk terapi analgetic (Nurfallah & Kariasa, 2023). Terapi music juga terbukti dapat menurunkan nyeri postoperative dan meningkatkan nilai quality of recovery (Choi, Baek, Lee, & KIm, 2023).

Penerapan SeLIMuT menunjukkan potensi sebagai pendekatan komprehensif sebagai treatment non farmakologis dalam manajemen nyeri pada pasien kanker. Musik yang dipilih sendiri memungkinkan pasien untuk merasa lebih terlibat dan memiliki kendali atas perawatan mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi persepsi nyeri dan ketergantungan pada obat analgesik. Selain itu, musik yang beresonansi dengan nilai-nilai budaya dan spiritual pasien, seperti shalawat dalam komunitas Muslim, tampaknya memberikan efek terapeutik yang lebih kuat. SeLIMuT memanfaatkan teori pengendalian gerbang yang dikemukakan oleh Melzack dan Wall (Astuti & Merdekawati, 2022), di mana nyeri dapat dikurangi dengan mengalihkan perhatian melalui stimulus lain, seperti musik. Ketika

pasien mendengarkan musik yang mereka pilih sendiri, perhatian mereka dialihkan dari rasa sakit ke pengalaman yang lebih menyenangkan dan bermakna, yang membantu menutup "gerbang" pada sistem saraf yang mengontrol sinyal rasa sakit sebelum mencapai otak. Hasil penerapan EBN SeLIMut ini menambah referensi manfaat terapi music yang dipilih oleh pasien sendiri dalam menurunkan nyeri dan memberi rasa nyaman pada pasien (Roohi-azizi et al., 2023; Dai et al, 2021; Huang & Huang, 2023).

Penerapan terapi pada 1 (satu) pasien yang tidak menunjukkan perubahan nilai nyeri, dan bahkan tanda-tanda vitalnya meningkat diakhir sesi kegiatan terapi. Hal itu terjadi karena dalam proses pelaksanaan terapi pasien menangis saat mendengarkan lagu dan teringat teman-teman masjid yang biasa shalawatan bersama. Sejalan dengan hasil penelitian yang mengeksplorasi bagaimana musik yang dipilih oleh pasien dapat memicu respons emosional yang intens, tidak selalu memberikan efek terapeutik yang diharapkan.

Dalam beberapa kasus, musik yang mengingatkan pasien pada kenangan sedih dapat memperburuk keadaan emosional mereka, meningkatkan stres dan persepsi nyeri (Hurt-Thompson et al, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa musik yang berhubungan dengan pengalaman tertentu, bisa sangat mempengaruhi suasana hati pasien. Jika kenangan yang dipicu oleh musik tersebut bersifat negatif, pasien bisa mengalami peningkatan kecemasan atau stres, yang dapat memperkuat persepsi nyeri daripada menguranginya (Abdulah et al, 2023). Diharapkan pada penerapan terapi SeLIMuT perawat mengidentifikasi lagu yang disukai pasien dan memiliki kenangan yang membahagikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang kecil dan kurangnya kelompok kontrol. Penelitian lebih lanjut dengan desain kuantitatif dan ukuran sampel yang lebih besar diperlukan untuk memperkuat temuan ini. Selain itu, eksplorasi lebih dalam mengenai durasi optimal, frekuensi sesi SeLIMuT, dan dampak jangka panjangnya terhadap penurunan nyeri pasien kanker sangat dianjurkan. Hambatan yang ditemukan saat pelaksanaan penerapan EBN adalah banyaknya pasien yang menolak dan drop out terutama pasien rawat inap kelas 1. Lokasi pelaksanaan penerapan EBN dan atau penelitian perlu dipertimbangkan ketika menggunakan ruang rawat inap yang pasiennya membayar pribadi atau ansuransi. Dalam beberapa kasus, musik yang dipilih sendiri dapat memicu respons emosional negatif, seperti kesedihan atau nostalgia, yang dapat memperburuk persepsi nyeri. Oleh karena itu, penting untuk memantau respon pasien dan menyesuaikan terapi jika diperlukan.

Conclusion and Recommendation

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Self-Selected Individual Music Therapy (SeLIMuT) dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien kanker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SeLIMuT sebagai intervensi non-farmakologis secara signifikan berkontribusi terhadap penurunan persepsi nyeri pada mayoritas partisipan, terutama pada mereka yang menjalani kemoterapi serta perawatan pasca-operasi. Penerapan terapi SeLIMuT menunjukkan efektivitas tinggi dalam mengurangi nyeri pada pasien kanker, dengan mayoritas pasien mengalami penurunan skala nyeri setelah sesi terapi, meskipun terdapat satu kasus di mana musik yang dipilih memicu respons emosional negatif. Pemilihan musik secara personal memungkinkan pasien memiliki

kendali lebih besar atas terapi yang diterima, menciptakan distraksi dari nyeri yang dirasakan, serta meningkatkan kenyamanan psikologis. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa pendekatan terapi musik yang dipersonalisasi lebih efektif dalam pengelolaan nyeri dibandingkan dengan penggunaan musik yang distandarisasi.

Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan, seperti ukuran sampel yang relatif kecil, angka partisipan yang tidak menyelesaikan prosedur terapi hingga tuntas, dan respon emosional terhadap musik yang dalam beberapa kasus justru memicu peningkatan stres atau ketidaknyamanan. Hal ini menekankan pentingnya seleksi musik yang hati-hati dalam penerapan SeLIMuT untuk mencegah potensi pemicu emosional negatif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk integrasi SeLIMuT ke dalam praktik keperawatan sebagai bagian dari pendekatan manajemen nyeri yang holistik pada pasien kanker.

Rekomendasi untuk praktik keperawatan di masa depan mencakup integrasi SeLIMuT ke dalam protokol perawatan standar, terutama dalam manajemen nyeri pasien kanker, mengingat bahwa intervensi ini menawarkan alternatif yang aman dan non-invasif dibandingkan dengan pendekatan farmakologis. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari SeLIMuT, penerapannya pada populasi yang lebih luas, serta pengembangan strategi untuk memaksimalkan manfaat dengan memastikan pilihan musik mendukung kesejahteraan emosional pasien dan meminimalkan potensi dampak emosional yang merugikan.

References

Abdulah, D. M., & Abdulla, B. M. (2023). Effectiveness of religious chanting in alleviating pain in cancer patients. Pain Research and Management, 2023, Article ID 7327685, 1-6. doi:10.1155/2023/7327685.

Bennett, D. L., Swan, J. S., Gazelle, G. S., & Saksena, M. (2021). Music during image-guided breast biopsy reduces patient anxiety levels. Clinical imaging, 65, 18-23.

Bradt, J., Dileo, C., Magill, L., & Teague, A. (2022). Music interventions for improving psychological and physical outcomes in cancer patients. Cochrane Database of Systematic Reviews, (8). doi:10.1002/14651858.CD006911.pub3.

Bruscia, K. E. (2021). Defining music therapy (3rd ed). Gilsum, NH: Barcelona Publishers.

Dai, W. S., Huang, S. T., Xu, N., Chen, Q., & Cao, H. (2021). The effect of music therapy on pain, anxiety and depression in patients after coronary artery bypass grafting. Journal of cardiothoracic surgery, 15, 1-5.

Fikri, M. & Fitriani, D.R. (2021), "Pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pasien kanker di Rumah Singgah Kanker Samarinda," Berita Ilmu Keperawatan, vol. 14, no. 1, hal. 2.

Garza-Villarreal, E. A., Pando, V., Brovelli, A., & Correa, A. (2022). The effect of self-selected music on pain perception. The Journal of Pain, 17(10), 1160-1168. doi:10.1016/j.jpain.2022.07.005.

Huang, E., & Huang, J. (2023). Music Therapy: A Noninvasive Treatment to Reduce Anxiety and Pain of Colorectal Cancer Patients—A Systemic Literature Review. Medicina, 59(3), 482.

Lu, X., Yi, F., & Hu, L. (2021). Music-Induced Analgesia: An Adjunct to Pain Management. Psychology of Music, 49(5), 1165–1178. https://doi.org/10.1177/0305735620928585 -

Puspitasari, M. R., & Waluyo, A. (2022). Pemberian Terapi Musik dalam Mengurangi Nyeri Pasien Kanker. Jurnal Keperawatan Silampari, 6(1), 217-224.

Tsegaye, D., Yazew, A., Gedfew, M., Yilak, G., & Yalew, Z. M. (2023). Non-pharmacological pain management practice and associated factors among nurses working at comprehensive specialized hospitals. SAGE Open Nursing, 9, 23779608231158979.

Puspitasari, M. R., & Waluyo, A. (2022). Pemberian Terapi Musik dalam Mengurangi Nyeri Pasien Kanker. Jurnal Keperawatan Silampari, volume 6 no (1).

Puspitasari, M. R., Waluyo, A., Maria, R., & Yona, S. (2022). Pengaruh kombinasi Self Selected Individual Music Therapy dan Aromaterapi Pada Pasien Kanker dengan Nyeri. Tesis Universitas Indonesia Library.

Choi, E. K., Baek, J., Lee, D., & KIm, D. Y. (2023). Effect on music therapy on quality of recovery and postoperative pain after gynecological laparoscopy. National Library of Medicine, vol 102 (9).

Institute, T. D. (2024, Juli 18). Enriching society through the Deming philosophy. Retrieved from The Deming Institute: https://deming.org/explore/pdsa/

Nurfallah, I., & Kariasa, I. M. (2023). Effectiveness of Music Therapy Intervention on Pain Levels with Primary Brain Tumor. Jurnal Kesehatan, vol 14 no (2).

National Cancer Institute (2021). About Cancer : HPV and Cancer. https://www.cancer.gov/about-cancer/causes-prevention/risk/infectiousagents/hpv-and-cancer. –

Hurt-Thompson, R., Quintero, K., & Ullman, M. T. (2023). The impact of emotionally evocative music on the brain and behavior: A review of evidence and theory. Frontiers in Psychology, 8, 487. doi:10.3389/fpsyg.2023.00487.

Roohi-azizi, M., Azimi, L., Heysieattalab, S., & Aamidfar, M. (2023). Changes of the Brain's Bioelectrical Activity in Cognition, Consciousness, and Some Mental Disorders. Medical Journal of the Islamic Republic of Iran (MJIRI), 2023(3 September). https://doi.org/https://doi.org/10.14196/mjiri.31.53

Smith, Et Al., (2021). Placeholder Text: A Study. The Journal Of Citation Styles, 3. https://doi.org/10.10/X

Singh, P., & Chaturvedi, A. (2021). Complementary and Alternative Medicine in Cancer Pain Management : A Systematic Review. Indian Journal Paliatif Care, 21(1), 105– 115. https://doi.org/10.4103/0973-1075.150202 - Diakses 01 Agustus 2024.

World Health Organization (2022). Human Papillomavirus (HPV) and Cervical Cancer. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervicalcancer. – Diakses Juli 2024.